

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sekelompok individu yang memiliki kecintaan terhadap olah raga sepak bola mengidentifikasikan dirinya dengan sebutan suporter. Secara bahasa suporter memiliki makna sebagai suatu dukungan, bila diartikan secara lebih luas maka suporter yaitu mereka yang memberikan dukungan secara langsung dalam suatu pertandingan (Akbar, 2015, hlm. 2). Suporter dan tim sepak bola merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain keberadaannya, karena sama-sama memiliki peran dan fungsinya sendiri. Suporter tanpa adanya tim sepak bola merupakan sesuatu yang mustahil keberadaannya dan begitupun dengan sebuah tim sepak bola tanpa keberadaan suporternya akan terasa hambar akibat tidak adanya atmosfer yang dihasilkan dari keberadaan suporter. Secara jelas menggambarkan bahwa suporter bagi sebuah tim sepak bola yaitu sebagai pemain ke-12 yang dapat memberikan suntikan semangat terhadap para pemainnya.

Lancarnya sisi finansial sebuah tim sepak bola ditentukan dari seberapa banyak suporter yang mereka miliki turut serta dalam memberikan dukungannya secara langsung. Pemasukan finansial dari sebuah tim sepak bola didapatkan dari hasil penjualan tiket yang dibeli oleh para suporternya ketika menyaksikan pertandingan secara langsung di stadion. “Adanya persamaan minat terhadap suatu klub sepak bola menjadi latar belakang sebuah individu atau kelompok pencinta sepak bola terbentuk menjadi sebuah suporter” (Jhalugilang *et al.*, 2012, hlm. 1). Dengan kata lain, bahwa suporter sepak bola terbentuk akibat adanya persamaan minat atau ketertarikan terhadap sesuatu yang mereka dukung. Sepak bola tanpa keberadaan suporter diibaratkan seperti sayur tanpa garam, artinya suatu pertandingan yang digelar akan terasa hambar akibat tidak adanya atmosfer yang dapat meningkatkan semangat serta motivasi dari para pemain tersebut. Setiap tim sepak bola mulai dari level terendah hingga kastar tertinggi dapat dipastikan

memiliki suporter fanatik yang muncul akibat adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik terhadap pemainnya (Su'udi, 2006, hlm. 94).

Bobotoh menjadi salah satu contoh dari pentingnya keberadaan suporter bagi sebuah tim sepak bola khususnya bagi tim Persib Bandung. Bobotoh yang telah dikenal dan tidak asing didengar oleh berbagai kalangan masyarakat selama ini diidentikkan sebagai sekelompok suporter yang mendukung tim sepak bola kebanggaan warga Jawa Barat yaitu Persib Bandung (Hadi, 2017, hlm. 132). Seiring dengan perjalanan waktu, kini Bobotoh menjelma menjadi suatu kelompok suporter terbesar di kancah persepakbolaan Indonesia yang tidak hanya tersebar di Kota Bandung saja melainkan telah meluas dan tersebar di berbagai penjuru wilayah Indonesia hingga luar negeri. Fanatisme serta loyalitas dari para Bobotoh dalam memberikan dukungannya terhadap Persib terlihat dari banyak para Bobotoh yang menyaksikan pertandingan secara langsung di stadion. Bobotoh merupakan kelompok suporter atau pendukung dari tim sepak bola Persib Bandung dalam lingkup yang lebih luas, dalam arti lain bahwa Bobotoh merupakan sekelompok pendukung Persib yang sifatnya tidak terorganisir. Siapapun individu atau seseorang yang menggemari atau mendukung tim Persib dapat dikatakan sebagai Bobotoh, akan tetapi dari bagian Bobotoh tersebut terdapat sekelompok suporter yang sama-sama bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap Persib namun dalam lingkup yang lebih terorganisir seperti Viking, Bomber, Casuals. Fanatisme serta loyalitas dari Bobotoh sering kali menjadi penyebab munculnya berbagai masalah yang dapat merugikan tim yang mereka dukung sendiri hingga menyebabkan masalah yang lebih besar yaitu terjadinya konflik antar suporter sepak bola di Indonesia.

Konflik antar suporter sepak bola yang terjadi akibat adanya rasa fanatisme serta loyalitas yang berlebihan dari suatu kelompok suporter menjadi permasalahan dalam dunia sepak bola. Sering kali konflik yang disebabkan oleh rivalitas dari kedua kubu suporter tersebut menimbulkan korban luka-luka bahkan sampai dengan menyebabkan korban tewas. Serupa dengan pernyataan tersebut bahwa konflik antara Bobotoh dengan Jakmania yang terjadi hingga saat ini merupakan akibat dari adanya fanatisme serta loyalitas dalam mendukung tim sepak bola dari

masing-masing pihak yang berlebihan. Impian berbagai kalangan bahwa sepak bola merupakan suatu sarana hiburan murah yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, namun justru kini menimbulkan stigma negatif dikalangan masyarakat awam akibat adanya konflik antara Bobotoh dengan Jakmania. Konflik antara Bobotoh dan Jakmania yang terjadi hingga saat ini tersebut perlu ditangani oleh berbagai pihak khususnya para tokoh dari kedua kubu supporter serta pihak terkait yang memiliki kewenangan dalam menanganinya.

Ketika berbicara mengenai sebuah supporter sepak bola maka kita tidak dapat pisahkan dengan keberadaan para tokoh dari setiap supporter tersebut. Tokoh supporter diibaratkan sebagai seorang guru di dalam dunia pendidikan, di mana tingkah dan sikapnya di tiru dan dijadikan sebagai panutan oleh para supporternya. Begitupun dengan supporter di ibaratkan sebagai sekelompok murid di dalam dunia pendidikan yang meniru sosok dari tokoh supporternya tersebut. Peran tokoh supporter dalam mengendalikan para supporternya diharapkan dapat membuat kultur sepak bola yang aman, nyaman, dan damai yang dapat terus dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Namun kenyataannya, peran tokoh supporter dalam menangani konflik yang terjadi diantara dua kubu supporter yang bertikai masih dirasakan kurang begitu maksimal, sehingga korban jiwa terus berjatuh akibat konflik yang terjadi tersebut. “Pada saat di mana seseorang memperhitungkan bila melakukan sebuah penyimpangan justru akan mendapatkan keuntungan, maka peluang sebuah penyimpangan akan terus terjadi. Sehingga, fungsi kontrol sosial perlu dijalankan dengan bantuan berbagai aturan penunjang yang memiliki sanksi yang jelas dan mengikat” (Setiadi & Kolip, 2011, hlm. 254). Dengan demikian, tokoh supporter diharapkan dapat menjadi aktor utama di dalam mengelola dan mengontrol para supporter di bawah kepemimpinannya sehingga konflik yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik dan benar. “Individu yang terorganisir dalam sebuah kelompok supporter tentunya memiliki sikap fanatisme yang terlalu berlebihan, sehingga menyebabkan individu tersebut menjadi lebih mudah terpengaruh oleh sesuatu yang mempengaruhinya” (Fitria, 2018, hlm. 5).

Konflik antara Bobotoh dengan Jakmania yang terjadi senantiasa menimbulkan korban jiwa dari kedua kubu suporter tersebut, sehingga perlu adanya suatu upaya yang dilakukan oleh tokoh suporter dari kedua kubu serta pihak terkait untuk menangani konflik suporter tersebut salah satunya adalah dengan melakukan upaya resolusi konflik. Ross dalam (Sumaryanto, 2010, hlm.12) memaparkan bahwa manajemen konflik dan resolusi konflik merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak terkait dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu konflik. Kontrol sosial merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan terlebih dahulu oleh pihak terkait agar terjadinya konflik dapat dicegah. “Kontrol sosial merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya kehidupan yang damai serta bertujuan untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang terjadi”(Hamzah *et al.*, 2015, hlm. 125). Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto dalam (Puput, 2016, hlm. 22) memaparkan bahwa kontrol sosial adalah sebuah tindak lanjut yang muncul dari masyarakat akibat adanya sebuah penyimpangan. Namun akan tetapi, tidak selamanya kontrol sosial yang di terapkan oleh tokoh suporter dapat berjalan secara efektif dalam mengendalikan tingkah laku para suporter yang ada di bawah kepemimpinannya. “Proses sosialisasi merupakan langkah awal untuk menanamkan ketaatan anggota masyarakat, akan tetapi jika langkah awal tersebut tidak mencapai hasil yang positif, maka peran kontrol sosial perlu di efektifkan”, sehingga dalam hal ini tokoh suporter memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur para suporter dalam menyampaikan dukungannya sehingga konflik antar suporter tidak terus terjadi (Setiadi & Kolip, 2011, hlm. 258).

Tindakan kerusuhan suporter ini semakin anarkis ketika terjadi gesekan antara dua kelompok suporter. Meskipun misi perdamaian selalu di dengungkan oleh berbagai kelompok suporter, akan tetapi tindak anarkis yang di lakukan oleh suporter bukannya mereda akan tetapi justru semakin menjadi-jadi (Satrio, 2018, hlm. 35). Begitupun Bunyamin memaparkan bahwa “Pemecahan sebuah konflik sudah tentu tidak bisa begitu saja di selesaikan tanpa adanya pendekatan serta strategi yang tepat bagaimana sebuah konflik yang terjadi di antara kedua belah pihak dapat terselesaikan dengan baik” (Maftuh, 2008, hlm. 111).

Dalam kasus konflik antara Bobotoh dan Jakmania ini, tokoh suporter memiliki peranan yang sangat penting di dalam menangani konflik yang terjadi antar suporter sepak bola khususnya ketika pertandingan yang di gelar di Kota Bandung.

Sementara itu Johan Galtung (Nur and Raharjo, 2013, hlm. 161) memperkenalkan tiga pendekatan perdamaian dalam resolusi konflik yaitu:

Pertama, pemeliharaan perdamaian (*peacekeeping*), yaitu upaya untuk mengurangi atau menghentikan kekerasan melalui intervensi yang dilakukan oleh pihak penengah, umumnya dilakukan oleh militer. Kedua, penciptaan perdamaian (*peacemaking*), yaitu upaya untuk menciptakan kesepakatan politik antarpihak yang bertikai, baik melalui mediasi, negosiasi, arbitrase, maupun konsolidasi. Ketiga, pembangunan perdamaian (*peacebuilding*) yaitu upaya rekonstruksi dan pembangunan sosial ekonomi pasca konflik untuk membangun perubahan sosial secara damai.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa, ketika konflik yang terjadi di antara kedua suporter tim sepak bola di Indonesia terjadi terus-menerus artinya peran tokoh suporter tidak menjalankan fungsi tiga pendekatan perdamaian tersebut.

Dari hasil penelusuran peneliti selama menyaksikan pertandingan Persib Bandung ketika bertanding khususnya di Kota Bandung, peran tokoh suporter di dalam menjaga kedamaian serta ketentraman para suporter dirasa kurang begitu efektif serta tepat. Terkhusus ketika Persib Bandung bertanding melawan Persija Jakarta terdapat stigma di masyarakat khususnya kalangan suporter, setiap pertandingan tersebut akan selalu terdapat jatuhnya korban jiwa. Hal tersebut di buktikan dengan data yang dilansir oleh *BolaSport.com* dari *Save Our Soccer (SOS)* saja, kurun waktu dari tahun 2012 hingga tahun 2018 tercatat ada 7 korban tewas yang menjadi korban konflik antara Bobotoh dengan The Jak Mania, adapun tewas yang disebabkan karena konflik berkepanjangan antara Bobotoh dengan Jakmania yang berhasil tercatat dan teridentifikasi yaitu:

**Tabel 1.1 Korban Tewas Akibat Konflik Bobotoh vs Jakmania**

NO.	NAMA	TAHUN	UMUR	SUPORTER KLUB
1	Rangga Cipta Nugraha	27/05/2012	22 Tahun	Bobotoh/Persib Bandung
2	Lazuardi	27/05/2012	29 Tahun	Bobotoh/Persib Bandung
3	Dani Maulana	27/05/2012	17 Tahun	Bobotoh/Persib Bandung
4	Gilang	06/11/2016	24 Tahun	Jakmania/Persija Jakarta
5	Harun Al Rasyid Lestaluhu	06/11/2016	30 Tahun	Jakmania/Persija Jakarta
6	Ricko Andrean	22/07/2017	22 Tahun	Bobotoh/Persib Bandung
7	Haringga Sirilla	23/09/2018	23 Tahun	Jakmania/Persija Jakarta

*Sumber: Save Our Soccer (SOS)*

Dari data di atas tersebut menggambarkan bahwa, peran tokoh suporter di dalam menangani konflik yang terjadi di antara kedua suporter kurang begitu efektif atau bahkan mungkin masih ada kekurangan di dalam menangani konflik sampai dengan terjadinya korban tewas yang terus berjatuhan. Konflik atau perilaku yang menyimpang terjadi akibat kurang diterapkan serta di sosialisasikan mengenai wawasan kebangsaan yang perlu di terapkan di kalangan suporter.

Siswono mengemukakan bahwa, “Pada masa ini pembahasan mengenai wawasan kebangsaan menjadi sesuatu yang sangat diperlukan ditengah arus globalisasi yang dapat memberikan perubahan-perubahan dalam diri setiap individu”(Warlim, 2004, hlm. 10). Dengan demikian, wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditanamkan kepada setiap warga Warga Negara Indonesia, khususnya para pelajar, dan karena itu perlu disosialisasikan kepada segenap lapisan masyarakat secara terus menerus, bukan hanya sekedar menjadi sebuah gerakan sesaat, tetapi harus diupayakan secara berkesinambungan. Kita dapat menyaksikan bahwa kenyataan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekarang cenderung kurang memiliki semangat kebangsaan, misalnya; (1) Suatu golongan begitu mudah menghujat golongan yang lain. (2) Suatu kelompok saling menjelekan dan mencaci-maki kelompok lain. Tokoh suporter pula perlu menerapkan pola serta sosialisasi kepada para suporter terkait pendidikan karakter sehingga karakter suporter dapat terbentuk mengarah ke yang lebih baik.

Mochamad Fajar Sidik, 2019

**MODEL RESOLUSI KONFLIK SUPORTER SEPAK BOLA DI INDONESIA**

*(Studi Kasus terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitupun dengan pentingnya pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam diri suporter, “Pendidikan karakter merupakan sebuah edukasi yang berfokus pada aspek afektif suatu individu” (Budimansyah, Ruyadi, Rusmana, 2010, hlm. 16).

Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan tersebut, peneliti memilih masalah ini untuk dikaji lebih mendalam mengenai “MODEL RESOLUSI KONFLIK SUPORTER SEPAK BOLA DI INDONESIA” (Studi Kasus Terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota).

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah pokok penelitian ini yaitu, Bagaimanakah gambaran mengenai Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia” (Studi Kasus terhadap tokoh Viking dan tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung). Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah pokok tersebut dijabarkan kedalam sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadi konflik antara Bobotoh dengan Jakmania?
2. Apa saja bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara Bobotoh dengan Jakmania?
3. Apa saja kelemahan-kelemahan dari model resolusi konflik yang sudah ada?
4. Bagaimana strategi resolusi konflik yang efektif untuk menangani konflik Bobotoh dengan Jakmania?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai “Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia” (Studi Kasus Terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung).

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali faktor penyebab terjadinya konflik antara Bobotoh dengan Jakmania.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara Bobotoh dan Jakmania.
3. Untuk menganalisis apa saja kelemahan-kelemahan dari model resolusi konflik yang sudah ada selama ini.
4. Mengidentifikasi bagaimana strategi resolusi konflik yang efektif untuk menangani konflik Bobotoh dengan Jakmania.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu disertai dengan manfaat tertentu, begitu pun pada pelaksanaan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini yang terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis diantaranya:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan mengacu pada apa yang telah dipelajari dalam kajian sosiologi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan pada disiplin ilmu sosiologi, khususnya mengenai “Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia”.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, ilmu pengetahuan, dan pengalaman, serta sebagai pengaplikasian antara ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada berkaitan dengan “Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia” (Studi Kasus Terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung).

###### **2. Bagi Para Tokoh Viking dan kelompok Bobotoh**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi terhadap para tokoh supporter pada setiap pertandingan Persib Bandung yang digelar



di Kota Bandung, supaya bisa lebih baik kedepannya serta bisa mewujudkan dan menciptakan kultur suporter sepak bola Liga Indonesia yang damai dan nyaman untuk disaksikan oleh berbagai macam kalangan suporter agar tidak mudah terprovokasi oleh pihak manapun.

### 3. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai “Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia” (Studi Kasus terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung), selain itu pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar para mahasiswa lebih peduli terhadap kerukunan dalam berkehidupan serta menjadi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### **1.4.3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah serta pihak aparat keamanan sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada sesuai dengan kondisi serta gejala-gejala yang berkaitan dengan euforia suporter sepak bola, sehingga menciptakan kondisi persepakbolaan Indonesia yang aman dan damai dalam setiap pertandingannya.

#### **1.4.4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, berkaitan dengan “Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia” (Studi Kasus terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung)..

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Sebagai langkah untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini bagi berbagai pihak yang terkait, maka peneliti sajikan skripsi ini skripsi ini dalam lima bab yang disusun berdasarkan penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus

penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian mengenai Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia (Studi Kasus terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung).
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang telah terkumpul, yaitu menganalisis Model Resolusi Konflik Suporter Sepak Bola di Indonesia (Studi Kasus terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung).
- BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.